**Tutorial I Pathofisiologi Kelas A2 S1 Kebidanan Semester III**

Hari, tanggal : sabtu, 16 Oktober 2021 (08. 00 – 09.40)

Dosen Pengampu : DWI ERNAWATI, S.Si.T.., M.Keb

Penanggung Jawab : Diyas Indah Pakerti

Ketua Tutorial : Tinik hartini

Sekretaris 1 : Delvianita Anggraeni Bonggili

**Skenario 1** Seorang ibu hamil berusia 28 tahun G1P0A0Ah0 usia kehamilan 25+4 minggu datang ke Puskesmas dengan keluhan pusing, badan panas serta batuk. Ibu mengatakan 1 minggu yang lalu pulang dari jakarta menggunakan pesawat udara. Pada pemeriksaan fisik di dapatkan hasil px TD 130/80 mmHg, Nadi 110 kali/menit, respirasi 26 kali per menit, dan suhu badan 38,5 0C, BB : 58 kg, TB : 155 cm. Dari hasil pemeriksaan lanjutan di dapatkan hasil rapid test dinyatakan reaktif.

**Kata kunci:** pusing, badan panas, batuk, rapid test reaktif

Kuliah: Gangguan sistem tubuh virology

STEP I

G1P0A0Ah0 (Tema)

Dyah: g1p0a0h0 adalah gravida 1 partus 0 abortus 0 AH 0

Surti :G1p0A0AH0 itu adalah Diagnosa kebidanan untuk mengetahui kehamilan keberapa, apakah tidak pernah melahirkan.

HASIL PX,REAKTIF( Fuji)

Surti: hasil px adalah hasil dari pasien itu sendiri dan reaktif adalah hasil tes yang belum pasti

RESPIRASI ( Intan)

Anggi: Respirasi adalah proses kerja sistem pernapasan pada manusia

Surti : proses keluar masuknya udara dari paru paru

PEMERIKSAAN LANJUTAN( surti)

Dyas: Pemeriksaan kesehatan masyarakat lanjutan merupakan pemeriksaan kondisi kesehatan masyarakat dan penilaian resiko kesehatan tertentu yang mungkin muncul. Biasanya, tindakan ini perlu dilakukan ketika terdapat wabah penyakit tertentu yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.

PEMERIKSAAN FISIK( Dyas)

Mila: Pemeriksaan fisik atau pemeriksaan klinis adalah sebuah proses dari seorang ahli medis memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit. Hasil pemeriksaan akan dicatat dalam rekam medis. Pemeriksaan fisik dan rekam medis akan membantu dalam penegakan diagnosis dan perencanaan perawatan pasien.

Galuh: Pemeriksaan fisik adalah proses medis yang harus dijalani saat diagnosis penyakit. Hasilnya dicatat dalam rekam medis yang digunakan untuk menegakkan diagnosis dan merencanakan perawatan lanjutan.

RAPID TES (Irma)

Hanisa: Rapid strep test disingkat atau biasa disebut Rapid test saja adalah tes deteksi antigen cepat yang banyak digunakan di klinik untuk membantu dalam diagnosis faringitis bakteri yang disebabkan oleh streptokokus grup A, kadang-kadang disebut radang tenggorokan

USIA KEHAMILA 25+4 MINGGU (peny)

Fuji: usia kehamilan 25 minggu 4 hari

PUSING,BATUK,PANAS (hanisa)

Tema:merasa ingin pingsan seolah olah kepala berputar,meningkatnya suhu tubuh hingga 38 derajat, batuk adalah dorongan suara yang mendadak kuat untuk melepaskan Udara

STEP 2

1 Apakah COVID-19 dapat ditularkan dari ibu ke bayi yang belum lahir atau bayi yang baru lahir? (Anggy)

2.Bagaimana alur penanganan ibu hamil setelah pemeriksaan rapid test yang di lakukan reaktif ? (Anggy)

3 bagaimana pengaruh hasil rapid test yang reaktif pada perkembangan asi pada ibu hamil?(hanisa)

4. Apakah ibu hamil yang terserang suatu virus akan mengalami perubahan tanda vital?(fuji)

5.Apakah ibu hamil lebih berisiko terjangkit COVID-19?(Irma)

6.apa dampak covid 19 terhadap ibu hamil?(intan)

7.apakah kasus dalam sekenario 1 ipenyebabnya adalah karna ibu naik pesawat?(tema)

8.apakah ibu hamil yang terkonfirmasi terjangkit atau dicurigai terjangkit COVID-19, perlu melahirkan lewat operasi caesar?(galuh)

9. komplikasi yang terjadi apabila ibu hamil terserang covid19(mila)

10.apakah ibu hamil lebih rentan menularkan covid 19 pada bayinya?(mila)

11. bagaimana langkah yang terbaik untuk melakukan penanganan pada ibu hamil yang reaktif dengan usia 25 minggu 4 hari? apakah tidak berdampak pada kesehatan bayi yang didalam kandungan? (hanisa)

12.bagaimana pathofisiologi covid 19?(hanisa)

13.apakah sama gejala covid 19 bayi baru lahir dan orang dewasa ?(dias)

14.apa kewenangan bidan dalam menangani hal tersebut?(fuji)

STEP 3 : Brainstorming

1.jika ibu hamil dalam kondisi positif covid nantinya ketika melahirkan itu tidak akan menular ke bayi atau ke anak yang di dalam kandungnnyA.( peny)

Belum diketahui apakah seorang ibu hamil yang terjangkit COVID-19 dapat menularkan virus tersebut ke janin atau bayi selama kehamilan atau persalinan. Sampai saat ini, virus ini belum ditemukan di dalam sampel cairan amniotik/ketuban atau ASI. (galuh)

2. 82% ibu hamil yang terkonfirmasi atau suspek covid-19 bergejala ringan dan tidak perlu perawatan rumahsakit. Kecuali, Dengan masalah obstetrik, preterm labor , Curiga akan cepat memburuk ,Tidak bisa segera ke rumah sakit , Instruksi sama secara umum, perhatikan kondisi janin dan gerak janin .( delvianita)

3.Tidak berpengaruh terhadap perkembangan asi karena ibuk yang terkena covid boleh menyusui bayinya.. Sampai saat ini, belum ada penelitian atau laporan kasus yang menyatakan bahwa infeksi virus Corona dapat menular lewat ASI. Oleh karena itu, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya. (intan)

4.ibu hamil yang terserang virus kemungkinan besar akan menyebabkannya perubahan tanda tanda vital, seperti perubahannya tekanan darah,denyut nadi (hanisa)

semua orang, bukan hanya ibu hamil bila terserang atau terinfeksi virus pasti akan mengalami perubahan pada TTV, seperti Px yg terinfeksi HIV yg membuat Demam secara mendadak (suhu naik). intinya bila terpapar atau terserang atau terinfeksi suatu virus dapat menyebabkan perubahan pada TTV (surti)

5. ibu hamil lebih beresiko karena kehamilan dapat mengubah sistem kekebalan tubuh dan bisa mempengaruhi kesehatan paru paru dan jantung(mila)

6. Saat ini masih dilakukan penelitian untuk memahami dampak infeksi Covid-19 pada ibu hamil. Data yang tersedia masih terbatas, namun saat ini masih belum ada bukti yang menyatakan bahwa ibu hamil lebih berisiko terkena penyakit parah dibandingkan populasi umum(Irma)

7.belum bisa di tentukan ibu hamil bisa reaktif karena perjalanan pesawat. tapi kemungkinan besar iya karena resikonya ibu hamil lebih rentan terserang covid 19 hal ini di sebabkannya adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil (hanisa)

Bisa jadi hal tersebut menajdi pemicu terserangnya covid-19 pada ibu hamil, karena telah melakukan perjalanan (fuji)

8.Tidak. WHO menyarankan untuk hanya melakukan operasi caesar ketika dibenarkan secara medis. Cara persalinan seharusnya dilakukan secara per individu dan berdasarkan keinginan ibu hamil serta indikasi kebidanan.(anggy)

proses persalinan baik normal atau sesar ditentukan berdasarkan kondisi ibu dan fasilitas kesehatan yang ada. Jika dokter atau bidan yang melakukan persalinan menilai kondisi ibu dan bayi bisa melahirkan normal walaupun ibu positif Covid-19, maka tidak diperlukan operasi sesar. (dias)

9.komplikasi pada ibu hamil covid-19 : gejala lebih parah,kelahiran prematur,cacat pada janin, janin terinfeksi. apakah ibu hamil beresiko tinggi tertular covid-19 : menurut penelitian 2020 melaporkan bahwa tidak ada bukti nyata yang menunjukkan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena covid-19.(dyah)

10. ibu hamil lebih rentan beresiko menularkan covid 19 pada bayinya. Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya.(galuh)

11. ibu hamil yang terkonfirmasi positif Covid-19 bisa melakukan isolasi mandiri jika asimptomatik (tanpa gejala). Tetapi, jika terdapat keluhan, isolasi bisa dilakukan di layanan isolasi milik pemerintah atau RS dan bila kondisi memburuk, ibu hamil akan mendapatkan penanganan persis seperti untuk pasien Covid-19 lainnya. Ibu hamil juga bisa menjalani perawatan di ICU jika dibutuhkan.kemudia untuk anak yang didalam kandungannya menurut saya kemungkinan besar akan terinfeksi.(tinik)

12. Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi virus SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome virus corona 2) pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari. Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien. Gejala dan tanda COVID-19 terutama berupa infeksi saluran napas, tetapi dapat juga menyebabkan di saluran pencernaan seperti diare, mual, dan muntah, jantung seperti miokarditis, [saraf](https://www.alomedika.com/manifestasi-klinis-neurologis-pada-infeksi-covid-19) seperti anosmia bahkan stroke, serta [mata](https://www.alomedika.com/manifestasi-klinis-oftalmologis-pada-covid-19) dan [kulit](https://www.alomedika.com/manifestasi-kulit-pada-covid-19).(Delvianita)

13. gejala covid bayi dan orang dewasa sama : tidak karna gejala pada bbl gejalanya adalah ruam merah,tampak gelisah,dan terlihat sangat Lelah setiap tidur malamnya. bahkan saat pagi hari ruam merah berbentuk bitnik kecil itu kecil dan memenuhi kulitnya, matanya memerah bengkak dan berair.(tema)

jawabannya yaitu tidak, apalagi bayi baru lahir pun belum mengenal lingkungan luar berbeda dengan orang dewasa yang pemicunya pun banyak sekali(fuji)

14.kewenangan bidan dalam kasus tersebut : tentang masalah psikologi mungkin bidan berwenang melakukan konseling agar ibu hamil lebih rileks dan lebih tenang agar tidak mempengaruhi perkembangan janin (tema)

STEP 4 KLASIFIKASI PERTANYAAN

Mila: pengaruh covid19 terhadap ibu hamil

Fuji : tanda dan gejala ibu hamil yang terjangkit covid 19

Irma: penanganan covid 19 pada ibu hamil

Hanisa: kewenangan bidan dalam mengahadapi ibu hamil covid 19

Dyah: perubahan tanda vital ibu yang terinfeksi covid 19

Intan: Gelaja apa saja yang di rasakan ibu hamil saat terkena covid 19

STEP 5

Fuji: Mengatahui pengaruh covid terhadapa ibu hamil

Peny: menjelaskan tanda dan gejala ibu hamil yang terjangkit covid 19

Irma: mampu menangani covid 19 terhadao ibu hamil

Tema:komplikasi yang terjadi apabila ibu hamil terkena covid 19

Intan: Mampu mengetahui patofisiologi covid 19

Hanisa: mahasiswa mampu memahami kewenangan bidan dalam menangani ibu hamil pasien covid 19

STEP 6

**1.Mengatahui pengaruh covid terhadapa ibu hamil**

**Gejala yang Lebih Parah**

Mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, COVID-19 bisa saja menginfeksi kapanpun. Meski gejala umum yang dialami akan sama saja dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti penyakit paru-paru, asma, atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang lebih parah.

Virus corona pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada komplikasi dari masing-masing penyakit. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran berlebih, mengingat ibu hamil dan janin akan lebih sukar sembuh karena imunitas yang lemah.

**Kelahiran Prematur**

Virus corona pada ibu hamil kerap menimbulkan berita yang simpang siur, salah satunya adalah kelahiran prematur pada janin. Meski masih simpang siur, kelahiran bayi prematur merupakan langkah awal dalam mencegah janin terinfeksi COVID-19, meskipun hingga saat ini belum ditemukan bukti yang kuat. Kelahiran prematur akan menjadi langkah medis yang diambil oleh dokter berdasarkan pertimbangan yang matang.

**Cacat pada Janin**

Dilansir dari Akademi Obstetri dan Ginekologi Amerika Serikat (ACOG), hingga saat ini masih belum ditemui fakta apakah virus ini mampu menembus plasenta. Namun, pada sebuah kejadian nyata, ibu yang terinfeksi virus corona mampu melahirkan bayi sehat dan normal tanpa terinfeksi COVID-19.

**Janin Terinfeksi**

Saat masih menjadi wabah di Wuhan, Tiongkok pernah ditemukan kasus bayi yang positif terinfeksi COVID-19 30 jam setelah kelahiran. Meskipun bisa saja terinfeksi karena telah berada di luar rahim, penyebab bayi yang terinfeksi COVID-19 tersebut belum bisa dipastikan. Sebagian peneliti berpendapat jika bayi tertular dengan cara konvensional, yaitu terinfeksi lewat percikan air liur.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjl5aTJrdXzAhXOXSsKHQ3TDUAQFnoECAUQAw&url=https%3A%2F%2Fwww.halodoc.com%2Fartikel%2Fini-4-risiko-yang-terjadi-pada-ibu-hamil-yang-positif-corona&usg=AOvVaw1LeedxoNRQDXKA4qwwM2h_>

**2.menjelaskan tanda dan gejala ibu hamil yang terjangkit covid 19**

Gejala COVID-19 paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin akan mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang indra penciuman dan paras, serta ruam kulit. Kebanyakan Bunda yang hamil hanya mengalami gejala colds atau flu like symptoms derajat ringan sampai dengan sedang.

“Gejalanya sangat-sangat tidak jelas, ada yang hanya nyeri otot, sakit tenggorokan, batuk sedikit, meriang, atau lesu. Itu saja dia dua hari sebelumnya sudah bisa menularkan Covid,”

Berikut persentase gejala klinis COVID-19 pada masa kehamilan:

1. Demam: 68 persen

2. Batuk: 34 persen

3. Malaise: 13 persen

4. Sesak napas (dyspnea): 12 persen

5. Nyeri otot (mialgia): 10 persen

6. Nyeri tenggorokan: 7 persen

7. Diare: 6 persen.

Bunda hamil juga termasuk kelompok rentan tertular COVID-19. Bagi yang memiliki komorbiditas atau penyakit penyerta, Bunda perlu waspada ya.

Dwiana mengatakan bahwa wanita hamil memiliki kemungkinan risiko lebih tinggi untuk memiliki COVID-19 dengan gejala berat dibandingkan wanita yang tidak hamil. Risiko akan semakin tinggi bila Bunda memiliki komorbiditas.

“Ibu hamil dengan komorbiditas juga memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, peningkatan morbiditas, dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum,” ujar Dwiana.

Lalu apa komorbiditas yang perlu diwaspadai para Bunda hamil? Simak penjelasan lengkap di halaman berikutnya.

KOMORBIDITAS COVID-19 PADA IBU HAMIL

Saat terpapar COVID-19, ibu hamil mungkin membutuhkan alat bantu pernapasan untuk mendapatkan oksigen. Selama hamil, oksigen dibutuhkan janin untuk berkembang.

Dwiana mengatakan, COVID-19 bisa mengganggu ibu hamil untuk mendapatkan oksigen yang baik. Padahal, di 270 hari pertama kehamilan, janin membutuhkan oksigen yang optimal karena 2/3 otak sudah dibentuk dalam kandungan.

Salah satu komorbiditas yang perlu diwaspadai adalah anemia. Menurut data, 50 persen ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan ini bisa memperberat sakit saat positif COVID-19.

Untuk mencegah terpapar COVID-19, Dwiana menyarankan Bunda hamil untuk menggunakan dua masker meski di rumah saja. Selain itu, jangan lupa memeriksakan kehamilan minimal enam kali.

Di trimester pertama dan terakhir, minimal sekali bertemu dokter. Pemeriksaan lainnya bisa dilakukan dengan telemedicine.

“Trimester pertama penting periksa ke dokter, untuk penilaian ada atau tidaknya faktor komorbid agar bisa biar diobati. Pemeriksaan selanjutnya bisa jarak jauh atau ke tenaga kesehatan terdekat. Di trimester tiga kembali ke dokter minimal satu kali,” katanya.

<https://www.haibunda.com/kehamilan/20210730120953-49-229505/gejala-covid-19-pada-ibu-hamil-paling-banyak-demam-dan-batuk?fbclid=IwAR14DM6idt1ednMho1h-bhBpdUATfFrmkOipkkTvUqg7u8UtNHr9B79GLn8>

**3. mampu menangani covid 19 terhadap ibu hamil**

Prinsip-prinsip manajemen COVID-19 pada kehamilan meliputi isolasi awal, prosedur pencegahan infeksi sesuai standar, terapi oksigen, hindari kelebihan cairan, pemberian antibiotik empiris (mempertimbangkan risiko sekunder akibat infeksi bakteri), pemeriksaan SARS-CoV-2 dan pemeriksaan infeksi penyerta yang lain, pemantauan janin dan kontraksi uterus, ventilasi mekanis lebih dini apabila terjadi gangguan pernapasan yang progresif, perencanaan persalinan berdasarkan pendekatan individual / indikasi obstetri, dan pendekatan berbasis tim dengan multidisipin.

Beberapa rekomendasi saat antenatal care :

1.Wanita hamil yang termasuk pasien dalam pengawasan (PDP) COVID-19 harus segera dirawat di rumah sakit (berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19). Pasien dengan COVID-19 yang diketahui atau diduga harus

dirawat di ruang isolasi khusus di rumah sakit. Apabila rumah sakit tidak memiliki ruangan isolasi khusus yang memenuhi syarat Airborne Infection Isolation Room(AIIR) pasien harus ditransfer secepat mungkin ke fasilitas di mana fasilitas isolasi khusus tersedia.

2.Investigasi laboratorium rutin seperti tes darah dan urinalisis tetapdilakukan

3.Pemeriksaan rutin(USG) untuk sementara dapat ditunda pada ibu dengan infeksi terkonfirmasi maupun PDP sampai ada rekomendasi dari episode isolasinya berakhir. Pemantauan selanjutnya dianggap sebagai kasus risiko tinggi.

4.Penggunaan pengobatan di luar penelitian harus mempertimbangkan analisis risk-benefitdengan menimbang potensi keuntungan bagiibu dan keamanan bagi janin. Saat ini tidak ada obat antivirus yang disetujui oleh FDA untuk pengobatan COVID-19, walaupun antivirus spektrum luas digunakan pada hewan model MERS sedang dievaluasi untuk aktivitas terhadap SARS-CoV-2.

5.Antenatal care untuk wanita hamil yang terkonfirmasi COVID-19pasca perawatan maternal.Perawatan antenatal lanjutandilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir. Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan sembuh. Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut. Meskipun tidak ada bukti bahwa gannguanpertumbuhan janin (IUGR) adalah risiko COVID-19, duapertiga kehamilan dengan SARS disertai oleh IUGR dan solusio plasenta terjadipada kasus MERS, sehingga tindak lanjut ultrasonografi diperlukan.

6.Jika ibu hamil datang di rumah sakit dengan gejala memburuk dan diduga / dikonfirmasi terinfeksi COVID-19, berlaku beberapa rekomendasi berikut:

•Pembentukan tim multi-disiplin idealnya melibatkan konsultan dokter spesialis penyakit infeksi jika tersedia, dokter kandungan, bidan yang bertugas dan dokteranestesi yang bertanggung jawab untuk perawatan pasien sesegera

mungkin setelah masuk. Diskusi dan kesimpulannya harus didiskusikan dengan ibu dan keluarga tersebut.

•Pembahasan dalam rapat tim meliputi :

1.Prioritas utama untuk perawatan medis pada ibu hamil

2.Lokasi perawatan yang paling tepat (mis. unit perawatan intensif, ruang isolasi di bangsal penyakit menular atau ruang isolasi lainyang sesuai)

3.Evaluasi kondisi ibu dan janin

4.Perawatan medis dengan terapi suportif standar untuk menstabilkan kondisi ibu

Pertimbangan khusus untuk ibu hamil adalah:

1.Pemeriksaan radiografi harus dengan perlindungan terhadap janin.

2.Frekuensi dan jenis pemantauan detak jantung janin harus dipertimbangkan secara individual, dengan mempertimbangkan usia kehamilan janin dan kondisi ibu.

3.Stabilisasi ibu adalah prioritas sebelum persalinan dan apabila ada kelainan penyerta lain seperticontoh pre-eklampsiaberatharus mendapatkan penanganan yang sesuai

4.Keputusan untuk melakukan persalinan perlu dipertimbangkan, kalau persalinan akan lebih membantu efektifitas resusitasi ibu atau karena ada kondisi janin yang mengharuskan dilakukan persalinan segera.

5.Pemberian kortikosteroid untuk pematangan paru janin harus dikonsultasikan dan dikomunikasikan dengan tim dokter yang merawat.Pemberian kortikosteroid untuk pematangan paru janin harus sesuai indikasi.

7.Konseling perjalanan untuk ibu hamil. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar ke negara dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas SARS-CoV-2.

8.Vaksinasi. Saat ini tidak ada vaksin untuk mencegah COVID-19.Sejak memposting SARS-CoV-2 urutan genetik virus online pada 10 Januari 2020, beberapa organisasi berusaha mengembangkan vaksin COVID-19 dengan cepat. Kita masih menunggu pengembangan cepat vaksin yang aman dan efektif.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjZqunwr9XzAhVKWysKHUqNAYUQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Fpogi.or.id%2Fpublish%2Fwp-content%2Fuploads%2F2020%2F03%2FRekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf&usg=AOvVaw3mYg2Vt0fezIhbf86ZvHbM>

**4.komplikasi yang terjadi apabila ibu hamil terkena covid 19**

komplikasi pada ibu hamil. Karakteristik klinis ibu hamil dengan COVID19
mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. SARS-CoV-2 tampaknya
menjadi faktor risiko yang cukup besar untuk ketuban pecah dini,
persalinan prematur, hambatan pertumbuhan intrauterine, takikardia
janin dan gawat janin ketika infeksi terjadi pada trimester terakhir kehamilan. Komplikasi dan gejala kegawatan akibat COVID19 diantaranya: pneumonia, keguguran, sindrom disfungsi organ ganda (MODS), sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), intrauterine
growth restriction (IUGR), ketuban pecah dini, persalinan prematur,
takikardia janin dan gawat janin.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjR9eu_s9XzAhVaaCsKHRDQBvgQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fprosiding.unimus.ac.id%2Findex.php%2Fsemnas%2Farticle%2Fview%2F733&usg=AOvVaw2N7LanF4OrjaLfhcw55rgv>

**5. Mampu mengetahui patofisiologi covid 19**

Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi virus SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome virus corona 2) pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari.

Peran Reseptor ACE2

SARS-CoV-2 menggunakan reseptor angiotensin converting enzyme 2 (ACE2) yang ditemukan pada traktus respiratorius bawah manusia dan enterosit usus kecil sebagai reseptor masuk. Glikoprotein spike (S) virus melekat pada reseptor ACE2 pada permukaan sel manusia. Subunit S1 memiliki fungsi sebagai pengatur receptor binding domain (RBD). Sedangkan subunit S2 memiliki fungsi dalam fusi membran antara sel virus dan sel inang.

Replikasi Virus di Dalam Sel

Setelah terjadi fusi membran, RNA virus akan dikeluarkan dalam sitoplasma sel inang. RNA virus akan mentranslasikan poliprotein pp1a dan pp1ab dan membentuk replication/transcription complex (RTC). Selanjutnya, RTC akan mereplikasi dan menyintesis subgenomik RNA yang mengodekan pembentukan protein struktural dan tambahan.

Gabungan retikulum endoplasma, badan golgi, genomik RNA, protein nukleokapsid, dan glikoprotein envelope akan membentuk badan partikel virus. Virion kemudian akan berfusi ke membran plasma dan dikeluarkan dari sel-sel yang terinfeksi melalui eksositosis.

Penyebaran Virus ke Seluruh Organ

Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien. Gejala dan tanda COVID-19 terutama berupa infeksi saluran napas, tetapi dapat juga menyebabkan di saluran pencernaan seperti diare, mual, dan muntah. Jantung seperti miokarditis, saraf seperti anosmia bahkan stroke, serta mata dan kulit.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwinrbSytNXzAhXVqksFHQbHCroQFnoECAYQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.alomedika.com%2Fpenyakit%2Fpenyakit-infeksi%2Fcoronavirus-disease-2019-covid-19%2Fpatofisiologi&usg=AOvVaw2HnmBZMH8sHR0S2iBwu7Mh>

**6.mahasiswa mampu memahami kewenangan bidan dalam menangani ibu hamil pasien covid 19**

1. Pengetahuan ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemic
2. Belum semua bidan tersosialisasi pedoman pelayanan KIA, KB & Kespro di era pandemi dan New Normal
3. Di era pandemi COVID-19, - fasilitas kesehatan baik primer / tempat PMB maupun rujukan harus betulbetul siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM
4. Keselamatan bidan & pasien harus dilindungi - diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan.
5. Akses pelayanan kebidanan diera pandemi covid-19 mengalami perubahan – faskes primer/PMB membatasi pelayanan.
6. Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat di RS rujukan berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal

PERMASALAHAN

* Tanpa disadari banyak orang tanpa gejala beraktifitas seperti biasa, BERISIKO menularkan pada ibu hamil
* Banyak sekali Informasi terkait Covid-19 (WA/Internet) yang blm tentu semuanya benar
* Masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap Covid-19,
* Tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi, termasuk ibu hamil.
* Kepatuhan masyarakat masih rendah
* Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, baik di dunia maupun di Indonesia.
* Covid-19, tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk ibu hamil dan anak-anak.

Selama pandemi COVID-19 dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan.

Telah dikembangkan berbagai panduan pelayanan KIA & KB: Kemkes, POGI, IDAI, IBI dll agar pelayanan tetap berjalan dan aman bagi pasien dan provider dengan berbagai penyesuaian yang relevan dengan pencegahan COVID-19. Yang dapat di download dalam web ini.

Dikembangkan pelayanan kesehatan berbasis tekhnologi informasi sebagai solusi inovatif: Telemedicine, Konsultasi On-Line dan Media Aplikasi KIE dll

PERAN TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN

* Menyediakan Tempat praktik Bidan terstandar
* Memberikan pelayanan KIA, KB & Kespro sesuai standar dan ketentuan peraturan yg berlaku
* Melakukan skrining faktor resiko dan merujuk sesuai standar (Inter-Professional Collaboration)
* Mencatat data pasien dan pelayanan yg diberikan serta melaporkan ke Puskesmas, BKKBN dan UPBD setiap bulan.
* Membuat catatan asuhan yang lengkap sebagai bukti pelayanan profesional
* Memberikan penyuluhan KIA, KB dan Kespro
* Memfasilitasi kelas bumil dan ibu balita
* Melakukan kunjungan rumah sesuai kebutuhan

KENDALA YANG DIHADAPI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID

1. Kesulitan dalam Pemenuhan APD dan Bahan Pencegahan Infeksi – Sulit mendapatkannya dan mahal
2. Kesadaran Pasien untuk perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang
3. Rasa Khawatir bidan ketika terdapat pasien terdampak covid dan tidak jujur
4. Alat Screening Rapid Test Terbatas – PMB yg rapid test terbatas – tergantung kebijakan daerah
5. Ibu Takut untuk datang keklinik PMB, PKM maupun RS
6. Sebagian bidan mengalami penurunan jumlah pasien (ANC,KB dan Imunisasi)
7. Pasien datang masih ada yang tdk memakai masker sehingga bidan harus menyediakan masker untuk pasien dan pendamping – menambah operasional cost

REKOMENDASI PELAYANAN KEBIDANAN PADA PRAKTIK MANDIRI BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL

1. Buat papan pengumuman/banner tentang Protokol Pencegahan Covid-19 di Klinik PMB: Cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1,5 meter, semua pasien, pendamping/ pengunjung menggunakan masker
2. Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu semua pengunjung.
3. Pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi.
4. Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telpon/WA
5. Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades utk informasi status ibu (ODP/PDP/Covid +).
6. Bidan dan tim kesehatan menggunakan APD sesuai kebutuhan dengan cara pemasangan & pelepasan yg benar - menggunakan masker Medis (APN menggunakan N-95)
7. Jika tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan dan tidak dapat memberikan pelayanan, segera kolaborasi dan merujuk pasien ke PKM / RS
8. Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar – terencana.
9. Pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL&Balita serta KB, Kespro pada masa pandemi covid-19 & New Normal sesuai standar – mengacu pada panduan Kemkes, POGI, IDAI dan IBI
10. Lakukan konsultasi, KIE & Konseling on-line: pemantauan/follow-up care,konseling KB, ASI ekslusif, PHBS & penerapan buku KIA.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjeiN-tuNXzAhWaf30KHRUyBHUQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fibi-kabtegal.or.id%2Fberita%2Fdetail%2Fsituasi-pelayanan-kebidanan-pada-masa-pandemi-covid--19-dan-memasuki-era-newnormal&usg=AOvVaw2ZGAom5UX1ibj5EjSUCa_k>

STEP 7

Evaluasi